

BAB V

LANDASAN TEORI

Menurut Roderick Ham (1974)²³, Kata Teater memiliki keberagaman makna bagi orang yang berbeda sehingga tidak mungkin untuk menjadikan bangunan teater ke dalam kategori yang sama. Tujuannya adalah untuk membantu dalam mempertimbangkan berbagai jenis bangunan teater yang ada dan cara membedakannya dari satu dengan lainnya.

5.1 Kapasitas Tempat Duduk

Kapasitas tempat duduk bukan satu – satunya tolak ukur untuk ukuran suatu teater. Ukuran panggung, fasilitas produksi sebagai pendukung dan area publik yang disediakan juga mendukung ukuran suatu teater. Sebagai panduan kasar²⁴ ukuran teater adalah sebagai berikut :

- a. Sangat Besar 1500 kursi atau lebih
- b. Besar 900 – 1500 kursi
- c. Sedang 500 – 900 kursi
- d. Kecil dibawah 500 kursi

5.2 Rancangan Auditorium

Menurut Roderick Ham (1974)²⁵, Jarak maksimal dari pusat panggung efektif pada sebuah auditorium memiliki batasan visual dan akustik. Hal ini bervariasi tergantung dengan jenis kegiatan antara konser, opera dan drama.

5.2.1 Batas Visual

Batas visual dari penonton merupakan jarak terjauh mereka dalam memproyeksikan pertunjukan. Hal ini bergantung pada kemampuan mereka dalam penglihatan dan ketajaman pendengaran penonton. Untuk sebuah pertunjukan drama, jarak penonton dari panggung tidak boleh lebih dari 20 meter. Sedangkan untuk sebuah pertunjukan musik dan opera, jarak yang diperbolehkan adalah kurang dari 30 meter.

5.2.2 Batas Akustik

Karakter akustik berasal dari sebuah ruang, sederhananya, akustik bergantung pada perilaku refleksi suara dan periode gema. Untuk kejelasan pidato, periode gema harus pendek. Sedangkan untuk kegiatan musik periode gema harus lebih panjang. Hal ini tergantung pada banyaknya suara yang diserap dan dipantulkan oleh permukaan dinding auditorium dan panggung.

²³ Roderick Ham. (1974). *Theatre Planning*. Hlm. 11.

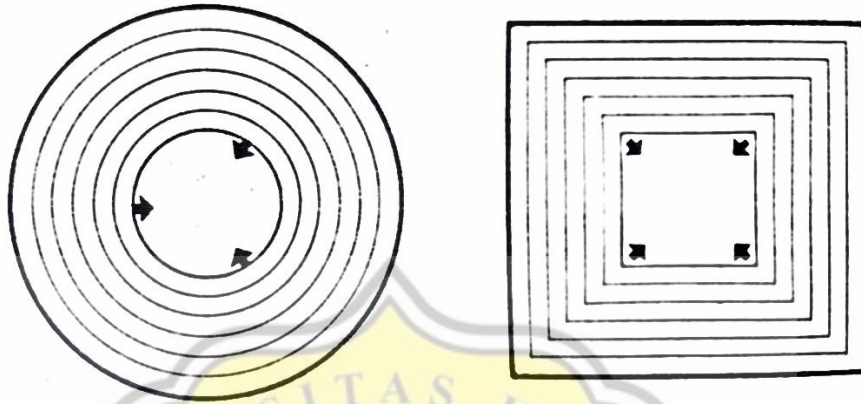
²⁴ *Theatre Planning*. Hlm. 13.

²⁵ *Theatre Planning*. Hlm. 16.

5.2.3 Bentuk Auditorium Dan Hubungannya Dengan Panggung

Pada sebuah teater terdapat pemisah antara sebuah pertunjukan dan penonton. Hal ini merupakan ciri khas dari teater proscenium. Berikut adalah bentuk – bentuk auditorium :

1. 360° *Encirclement*

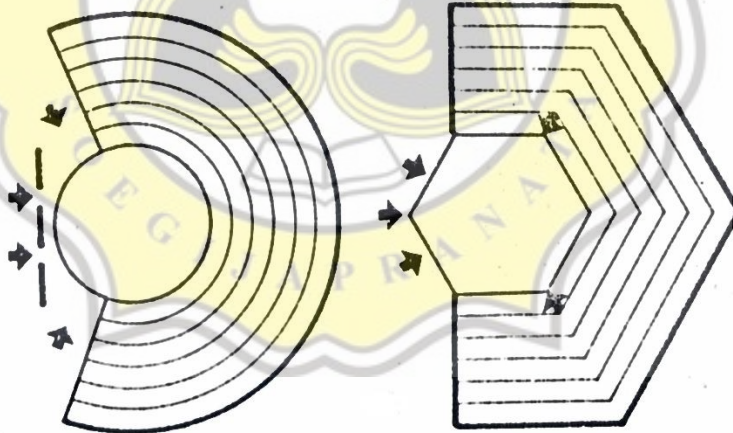


Gambar 5. 1 Teater Dengan Panggung 360 Derajat

Sumber : Theatre Planning

Bentuk teater jenis ini memiliki area panggung yang dikelilingi oleh penonton secara 360°. Teater jenis ini memiliki nama lain *theater-in-the-round*, *island stage* atau *arena stage*.

2. 210° - 220° *Encirclement*

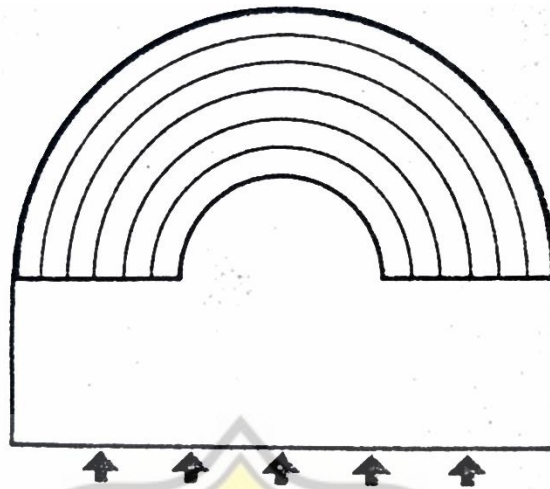


Gambar 5. 2 Teater Dengan Panggung 210 - 220 Derajat

Sumber : Theatre Planning

Teater seperti ini merupakan jenis Yunani Klasik dan Teater Helenistik. Panggung berada pada posisi yang lebih tinggi dari tempat duduk penonton barisan awal. Hal ini bertujuan supaya *performer* terlihat melayang di udara.

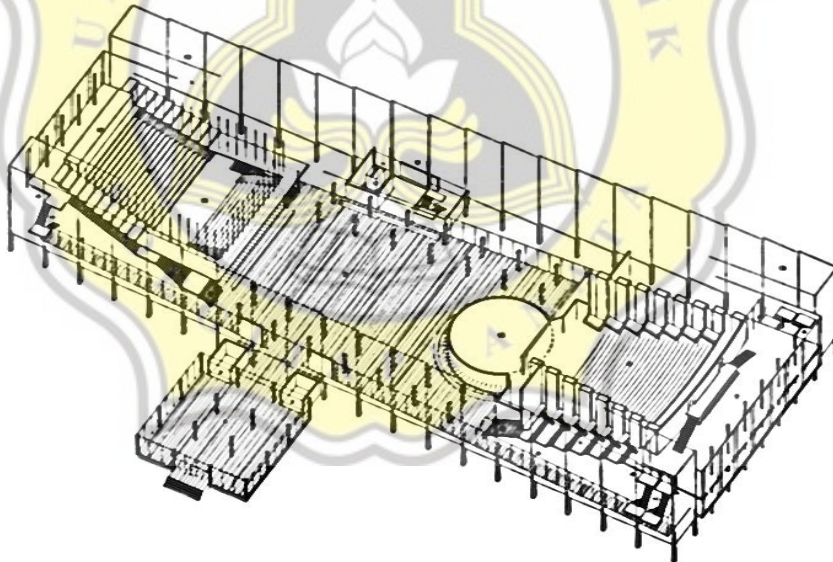
3. 180° Encirclement



Gambar 5. 3 Teater 180 Derajat
Sumber : Theatre Planning

Teater jenis 180° *Encirclement* banyak ditemui pada jaman romawi kuno. Bentuk seperti ini biasa disebut *thrust stage*. Pada bentuk teater jenis ini panggung menghadap tepat ke penonton.

4. *Transverse Stage*

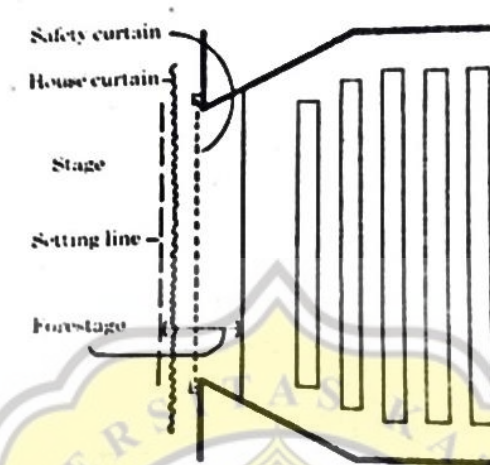


Gambar 5. 4 Teater Transverse Stage
Sumber : Theatre Planning

Teater jenis *Transverse* adalah variasi teater yang penontonnya berada pada dua sisi berhadapan. Jenis teater seperti ini sudah mulai jarang ditemui di zaman sekarang.

5.2.4 Akses Utama Menuju Panggung

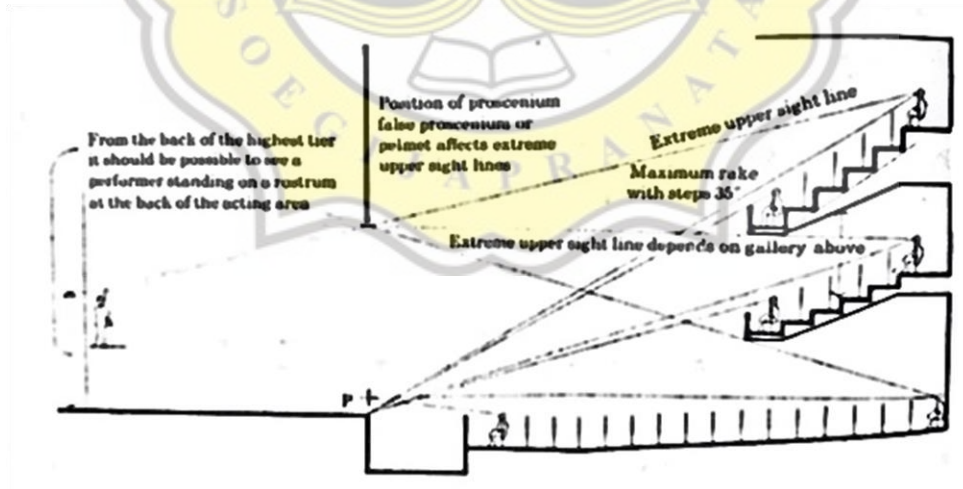
Hampir pada seluruh teater, akses masuk *performer* dibuat pada bagian belakang *proscenium*. Hal ini ditemui bukan hanya pada teater lawas, namun juga teater di zaman sekarang. Persyaratannya adalah pintu akses harus merupakan pintu tahan api.



Gambar 5. 5 Akses Menuju Panggung
Sumber : Theatre Planning

5.3 Garis Pandangan

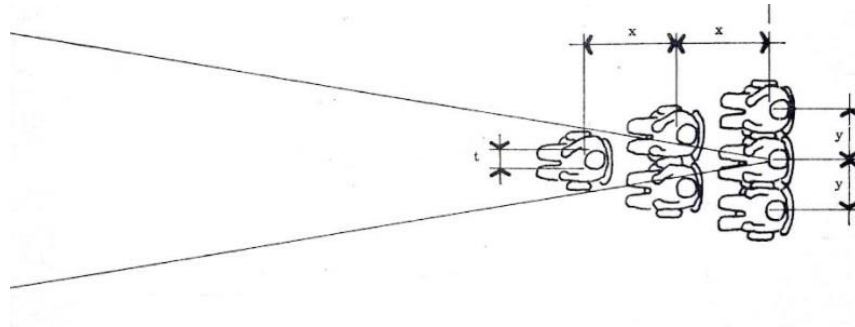
Dalam Theater Planning (1972)²⁶. Hal penting dalam mengoptimalkan batas visual adalah seperti yang telah dibahas pada bagian sebelumnya. Pada bagian ini bahasan berfokus kepada teori tentang garis pandangan dalam sebuah teater yang berdasarkan penataan kursi penonton.



Gambar 5. 6 Garis Pandang Vertikal
Sumber : Theatre Planning

²⁶ Theatre Planning. Hlm.29.

Garis pandang vertical harus memperhatikan beberapa potongan bangunan begitu juga dengan garis tengah antara panggung dan kursi penonton.



Gambar 5. 7 Garis Pandang Pusat
Sumber : Theatre Planning

Menyaksikan pertunjukan akan terasa lebih nyaman ketika duduk di kursi yang berada pada posisi *Line-of-sight* ke arah panggung. Hal ini dapat dicapai dengan melengkungkan barisan tempat duduk pada sudut yang tepat.

5.4 Akustik Ruang

Menurut Roderick Ham (1974)²⁷, pada sebuah gedung teater, akustik akan berdampak pada seluruh kegiatan. Karena tingkat kesulitan yang luar biasa untuk membuat kondisi akustik yang diinginkan dalam menyesuaikan bangunan, biasanya seorang arsitek akan memutuskan karakteristik akustiknya di awal. Dalam beberapa kasus, suara dapat dimanipulasi, jika bukan karena akustiknya, kemungkinan adalah sistem amplifikasi modern. Sebagai contoh, ada beberapa efek suara spesial yang dapat dibuat.

Sebuah teater harus terlindung dari segala gangguan suara dari luar. Pada sebuah teater dengan kursi kurang dari 500 penonton, kriteria kebisingan dari luar tidak dianjurkan melebihi 25 dB dan untuk teater yang berkapasitas lebih dari 500 kursi, kriteria kebisingannya tidak dianjurkan melebihi 20 dB.

Gema dapat meningkatkan suatu kondisi akustik ruang untuk penonton asalkan tidak terlalu banyak atau terlalu sedikit. Gema berbanding sejajar dengan luasan auditorium dan berbanding terbalik terhadap penyerapan suara didalamnya. Penyerapan bergantung pada material yang dipakai dalam suatu teater.

Sebuah teater yang dikhususkan untuk pertunjukan musik lebih sulit dalam perancangannya. Kebutuhannya mungkin akan beragam. Idealnya, akustik cocok untuk pertunjukan musik ringan, sedangkan opera dan *Symphony* merupakan hal yang berbeda sehingga memerlukan perhatian khusus di beberapa aspek.

²⁷ *Theatre Planning*. Hlm. 38.

5.4.1 Perilaku Bunyi

Pada ruang tertutup (*indoor*), bunyi memiliki perilaku sebagai berikut :

1. ***Absorbtion***

Bunyi dapat diserap oleh berbagai material

2. ***Diffusion***

Bunyi memiliki kemampuan untuk menyebar

3. ***Diffraction***

Bunyi dapat berbelok mengikuti bentuk ruang

4. ***Reflection***

Bunyi dapat memantul ke berbagai arah

5.4.2 Kekerasan Suara

Dalam memenuhi standard kekerasan suara yang baik, ada beberapa persyaratan yang harus terpenuhi, yaitu memperpendek jarak penonton dari sumber suara; memiringkan lantai; menaikkan sumber bunyi; melapisi ruangan dengan pemantul suara; serta tidak menempatkan *audiens* pada tata kursi yang berhadapan. Kekerasan suara didalam tidak diperbolehkan melebihi 40 Db dan kekerasan suara harus merata ke semua sudut Teater (Doelle, L.E., 1990)²⁸.

5.4.3 Bebas Cacat Akustik

Menurut Doelle, L.E. (1990)²⁹, cacat akustik adalah keadaan pada ruang auditorium atau gedung pertunjukan musik yang tidak dirancang mengikuti kaidah – kaidah tata akustik sehingga menyebabkan terjadinya permasalahan yang mengganggu kualitas suara dan kenyamanan, adapun jenis – jenis dari cacat akustik antara lain :

a. ***Gema***

Gema dapat membuat akustik ruang semakin baik, namun yang menjadi masalah adalah ketika gema terlalu panjang sehingga dapat merusak kualitas suara.

b. ***Pemantulan Berkepanjangan***

Mirip dengan Gema namun lebih singkat dan berulang – ulang.

c. ***Pemusatan Bunyi***

Pantulan bunyi yang diakibatkan permukaan ruang yang berbentuk lengkungan.

²⁸ Doelle, L.E. (1990). *Akustik Lingkungan*. Jakarta: Erlangga.

²⁹ *Loc. Cit.*

d. Ruang Gandeng

Terjadi ketika satu ruang bersebelahan dengan ruang lain yang sama – sama mempunyai sumber bunyi atau melakukan pertunjukan dan ada kebocoran suara diantara keduanya.

e. Distorsi

Keadaan ketika dinding menyerap terlalu banyak bunyi sehingga menghasilkan kualitas suara yang buruk. Biasanya jenis musik *rock*

5.4.4 Upaya Pencegahan Kebocoran Suara

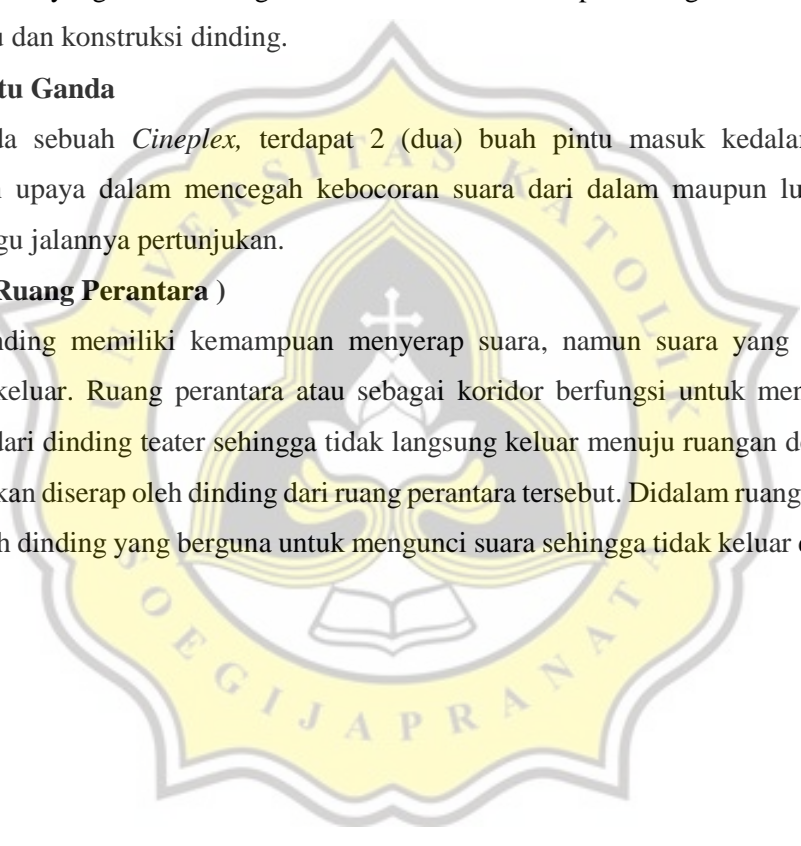
Hasil wawancara bersama pembimbing, Dr. Ir. Albertus Sidharta M, M.T. Kebocoran suara diakibatkan oleh suara yang keluar ruang karena kesalahan dalam perancangan. Suara dapat merambat keluar melalui pintu dan konstruksi dinding.

1. Sistem Pintu Ganda

Pada sebuah *Cineplex*, terdapat 2 (dua) buah pintu masuk kedalam teater. Hal ini merupakan upaya dalam mencegah kebocoran suara dari dalam maupun luar sehingga tidak mengganggu jalannya pertunjukan.

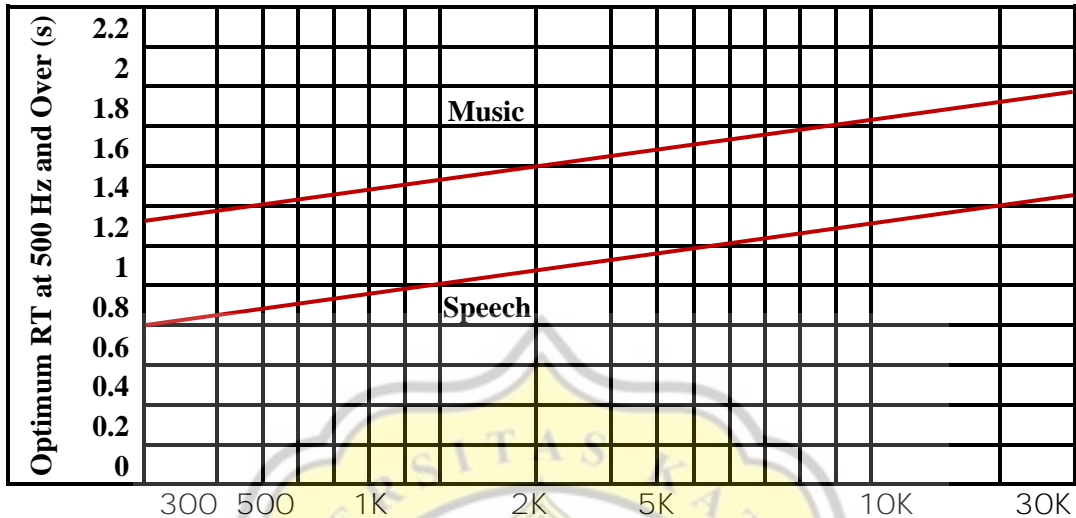
2. Koridor (Ruang Perantara)

Dinding memiliki kemampuan menyerap suara, namun suara yang lebih keras dapat merambat keluar. Ruang perantara atau sebagai koridor berfungsi untuk menyerap suara yang merambat dari dinding teater sehingga tidak langsung keluar menuju ruangan dengan fungsi yang lain melainkan diserap oleh dinding dari ruang perantara tersebut. Didalam ruang perantara terdapat 2 (dua) buah dinding yang berguna untuk mengunci suara sehingga tidak keluar dari teater maupun sebaliknya.



5.4.5 Waktu Dengung

Menurut Heinz Frick (2008)³⁰, Waktu dengung yang disarankan untuk sebuah gedung pertunjukan musik adalah 1,2 hingga 2.0 detik.



Tabel 25. Waktu Dengung Yang Disarankan
Sumber : Frick, H., et.al., Ilmu Fisika Bangunan.

Frequency (Hz)	125	250	500	1000	2000	4000
RT 20 (s)	2.2	1.8	1.6	1.5	1.4	1.3
RT 30 (s)	2.2	1.8	1.7	1.5	1.4	1.3
EDT (s)	1.8	1.5	1.3	1.2	1.1	0.8
Definition 50 (%)	27.8	43.5	52.1	58	54.4	62.3
Clarity 80 (dB)	0.1	1.7	3	4.1	4.2	5.7

Tabel 26. Kriteria Waktu Dengung Bangunan Pertunjukan
Sumber : Frick, H., et.al., Ilmu Fisika Bangunan

³⁰ Frick, H., et.al., Ilmu Fisika Bangunan, Penerbit Kanisius dan Penerbit Universitas Soegijapranata, Yogyakarta, 2008.

5.4.6 Koefisien Absorpsi Dari Konstruksi dan Material Bangunan

Menurut Szokolay (2004)³¹, Setiap material memiliki kemampuan yang berbeda dalam menyerap bunyi. Berikut adalah tabel *Transmission Loss* (dB) dari beberapa material.

Construction	Average	Octave-centre frequencies (Hz)					
		125	250	500	1000	2000	4000
Walls							
110 mm brick, plastered	45	34	36	41	51	58	62
150 mm concrete	47	29	39	45	52	60	67
220 mm brick, plastered	50	41	45	48	56	58	62
330 mm brick, plastered	52	44	43	49	57	63	65
130 mm hollow concrete blocks	46	36	37	44	51	55	62
75 mm studs, 12 mm plaster boards	40	26	33	39	46	50	50
75 mm studs, 6 mm ply both sides	24	16	18	26	28	37	33
Do. but staggered separate studs and ply	26	14	20	26	33	40	30
Floors							
T&G boarding, plasterboard ceiling	34	18	25	37	39	45	45
Do. but boards floating on glass wool	42	25	33	38	45	56	61
Do. but 75 mm rock wool on ceiling	39	29	34	39	41	50	50
As 10 + 75 mm rock wool on ceiling	43	27	35	44	48	56	61
As 10 + 50 mm sand pugging	49	36	42	47	52	60	64
125 mm reinforced concrete slab	45	35	36	41	49	58	64
As 14 + floating screed	50	38	43	48	54	61	65
150 hollow pot slab + T&G boards	43	36	38	39	47	54	55
Windows							
Single-glazed, normal	22	17	21	25	26	23	26
Double 4 mm glass, 200 absorb. reveals	39	30	35	43	46	47	37
Do. but 10 mm glass panes	44	31	38	43	49	53	63
Partitions							
Two sheets 10 mm ply, 38 mm cavity	20	25	23	43	47		
Do. +10 kg/m ² lead on inside face	25	31	38	57	62		
Do. but also fibreglass absorber in cavity	29	42	49	59	63		
Studs, 10 mm plasterboard both sides	16	35	38	48	52	37	
Do. +13 mm fibreglass under plasterboard	22	39	46	56	61	50	
Do. but staggered independent frames	34	40	53	59	57	58	
75 mm studs, 2 x (5 mm hardboard)	12	21	25	40	46	48	
Do. but 2 x (13 mm softboard)	15	25	37	51	51	51	
100 mm studs, 2 x (5 mm hardboard)	9	19	28	39	51	60	
Do. but 2 x (6 mm hardboard)	13	30	32	38	41	44	
200 mm hollow concrete blocks	35	35	40	47	54	60	
100 mm precast concrete panel	36	39	45	51	57	65	
110 mm brick, 2 x (12 render, 50 x 12 battens, 12 softboard with bonded 6 mm hardboard)	35	43	54	65	73	80	
Doors							
50 mm solid timber, normally hung	18	12	15	20	22	176	24
Do. but airtight gaskets	22	15	18	21	26	25	28
50 mm hollow core, normally hung	15						
Do. but airtight gaskets	20						
Double 50 mm solid timber, airtight gaskets, absorbent space (lobby)	45						
Sheets							
50 mm glass wool slab (26 kg/m ²)	30	27	23	27	34	39	41
Corrugated fibrous cement (34 kg/m ²)	34	33	31	33	33	42	39
25 mm plasterboard (2 x 12.5 laminated)	30	24	29	31	32	30	34
50 mm plasterboard (4 x 12.5 laminated)	37	28	32	34	40	38	49

Tabel 27. *Transmission Loss* (dB) Konstruksi
Sumber : Introduction to Architectural Science, halaman 303

³¹ Szokolay, S.V., *Introduction to Architectural Science*, Elsevier & Architectural Press, Amsterdam, 2004.

Material	Octave-centre frequency (Hz)		
	125	500	2000
Building materials			
Boarded underside of pitched roof	0.15	0.1	0.1
Boarding on 20 mm battens on solid wall	0.3	0.1	0.1
Exposed brickwork	0.05	0.02	0.05
Clinker concrete exposed	0.2	0.6	0.5
Concrete or tooled stone	0.02	0.02	0.05
Floor: cork, lino, vinyl tiles, wood blocks (parquetry)	0.02	0.05	0.1
25 mm cork tiles on solid backing	0.05	0.2	0.6
13 mm softboard on solid backing	0.05	0.15	0.3
Same but painted	0.05	0.1	0.1
13 mm softboard on 25 mm battens on solid wall	0.3	0.3	0.3
Same but painted	0.3	0.15	0.1
Floor: hard tiles or cement screed	0.03	0.03	0.05
Glass in windows, 4 mm	0.3	0.1	0.05
Same but 6 mm in large panes	0.1	0.04	0.02
Glass or glazed ceramic wall tiles, marble	0.01	0.01	0.02
Plastering on solid backing (gypsum or lime)	0.03	0.02	0.04
Plaster on lath, air space, solid backing	0.3	0.1	0.04
Plaster or plasterboard ceiling, large air space	0.2	0.1	0.04
Plywood or hardboard on battens, solid backing	0.3	0.15	0.1
Same but porous absorbent in air space	0.4	0.15	0.1
Exposed water surface (pools)	0.01	0.01	0.02
Timber boarding on joists or battens	0.15	0.1	0.1
Common absorbers			
25 mm sprayed fibres on solid backing	0.15	0.5	0.7
Carpet, e.g. Axminster, thin pile	0.05	0.1	0.45
Same, medium pile	0.05	0.15	0.45
Same, thick pile	0.1	0.25	0.65
Carpet, heavy, on thick underlay	0.1	0.65	0.65
Curtain, medium fabric, against solid backing	0.05	0.15	0.25
Same but in loose folds	0.05	0.35	0.5
25 mm glass wool on solid backing, open mesh cover	0.15	0.7	0.9
Same with 5% perforated hardboard cover	0.1	0.85	0.35
Same with 10% perforated or 20% slotted cover	0.15	0.75	0.75
50 mm glass wool on solid backing, open mesh cover	0.35	0.9	0.95
Same with 10% perforated or 20% slotted hardboard cover	0.4	0.9	0.75
3 mm hbd, bit felt backing on 50 mm air space on solid wall	0.9	0.25	0.1
Two layers bituminous felt on 250 mm air space, solid backing	0.5	0.2	0.1
25 mm polystyrene slab on 50 mm air space	0.1	0.55	0.1
50 mm polyurethane foam on solid backing	0.25	0.85	0.9
25 mm wood wool slabs on solid backing	0.1	0.4	0.6
Same but on 25 mm battens	0.15	0.6	0.6
Same but plastered, mineral wool in cavity	0.5	0.2	0.1
Proprietary absorbers			
6 mm fibrous cement sheet on battens	0.23	0.5	0.2
Burgess perforated metal tiles, 38 mm glass wool	0.15	0.7	0.8
Canelite, 20 mm softboard tiles on solid wall	0.15	0.45	0.8
Celotex 13 mm perforated tiles on solid wall	0.1	0.4	0.45
Same but on 25 mm battens	0.1	0.45	0.4
Same but 32 mm thick, on 25 mm battens	0.25	0.85	0.55
Echootop perforated plaster tiles, 22 mm mineral wool	0.45	0.8	0.65
Fiphona glass wool quilt, 25 mm on 25 mm battens	0.3	0.85	0.85
Same but 38 mm in wire netting	0.5	0.9	0.9

Tabel 28. *Transmission Loss* (dB) Material
 Sumber : Introduction to Architectural Science, halaman 303

5.4.7 Perhitungan Waktu Dengung

Dalam perancangannya, Gedung Teater Musikal Semarang memiliki volume teater sebesar 5400 m^3 . Volume tersebut terdiri dari *Backstage*, *Main Stage* dan *Pit Opera* atau tempat duduk penonton. Target yang ingin dicapai untuk memenuhi syarat waktu dengung 1.2 hingga 2.0 detik pada 2000 Hz. maka pertimbangan material yang diperlukan adalah sebagai berikut :

Bidang	Material	Luas (m^2)	Koef. Absorpsi	Absorpsi x Area
Lantai Auditorium	<i>Medium Fabric, Against Solid Backing</i>	600	0.25	150
Lantai Main Stage	<i>Parquetry Flooring</i>	250	0.1	25
Lantai Backstage	<i>Parquetry Flooring</i>	50	0.1	5
Dinding Auditorium	<i>Mineral Wool Wall (70Kg/m^3) 300 mm In Front Of Wall</i>	720	0.60	432
Plafond	<i>Plasterboard Ceiling</i>	600	0.04	24
				636

Tabel 29. Perhitungan Absorpsi dan Penggunaan Material

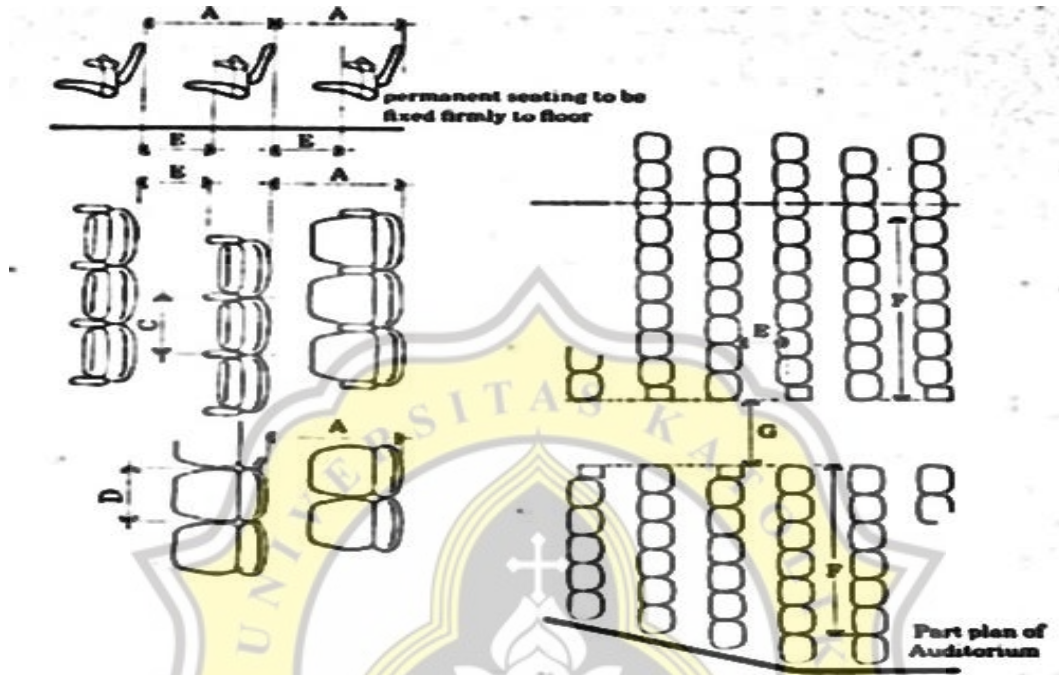
- Perhitungan pada 2000 Hz
- Volume 5400 m^3
- Rumus diadopsi dari materi PSSB VI³²

Waktu dengung pada tabel dan perhitungan diatas berada pada angka 1.35 detik. Artinya penggunaan material diatas telah memenuhi syarat waktu dengung yang dianjurkan.

³² STANDAR PENERIMAAN AKUSTIK *tamb1.pdf*

5.5 Tatanan Kursi Penonton

Dimensi minimal dan sirkulasi gang pada tempat duduk penonton didasari dari buku Theatre Planning³³, namun setiap bangunan memiliki regulasinya masing – masing. Gambar dibawah ini merepresentasikan penataan kursi dan dimensinya.



Gambar 5. 8 Tatanan Kursi Penonton
Sumber : Theatre Planning

Dimensi Minimal.

- A. Dari sandaran kursi ke sandaran kursi belakang jarak minimalnya 760 mm
- B. Kursi tanpa sandaran, jarak dari belakang ke belakang 610 mm
- C. Lebar kursi dengan *armrest* minimal 510 mm
- D. Lebar kursi tanpa *armrest* minimal 460 mm
- E. Jarak gang diantara kursi minimal 305 mm
- F. Jarak gang terhadap kursi minimal 5100 mm sehingga jumlah kursi diperhitungkan berdasarkan jarak ini.
- G. Lebar minimal gang 1070 mm

³³ Theatre Planning. Hlm. 55.

5.6 Landmark

Menurut Kevin Lynch (1960)³⁴, Sebuah identitas tentang kesetaraan antara satu dengan hal lain, namun sebuah identitas adalah individualitas. Citra harus mencakup hubungan objek oleh pengamatnya. Pada akhirnya objek harus memiliki makna bagi mereka yang melihatnya, dapat sebagai praktis atau memunculkan emosional.

Landmark merupakan suatu objek yang dianggap istimewa dan menjadi penanda suatu kota dimata pengamatnya. *Landmark* menjadi mudah diidentifikasi apabila ia memiliki bentuk yang jelas; kontras dengan latar belakangnya; dan jika ada beberapa aspek unggul pada lokasi. Kontras pada latar belakang menjadi hal utama. *Landmark* akan menjadi lebih kuat apabila lokasinya berada di persimpangan.

5.7 Pendekatan Arsitektur Futuristik

Berangkat dari gagasan awal mengenai citra dari bangunan kesenian yang ada dan kurang memberikan karakter pada fungsi bangunan serta untuk memberikan kesan kontras dan pembeda pada bangunan lain pada kawasan tersebut. Pendekatan Futuristik dipilih untuk memberikan sebuah karakter sekaligus menjadi pembeda dari bangunan – bangunan yang ada sehingga menjadi ikonik.

Menurut Tiffany (2012)³⁵, Futuristik adalah paham kebebasan dalam ekspresi ide atau gagasan kepada suatu bentuk tampilan yang *advance*, kreatif dan inovatif. Sesuatu yang dinamis adalah hasil akhir dari konsep Futuristik. Penerapan konsep futuristik hanya terlihat pada tampilan dengan tetap memperhatikan serta memperhitungkan fungsi dari obyeknya.

Menurut Haines (1950) dan Chiara dkk (1980) dalam Kusumawati (2008)³⁶, konsep arsitektur futuristik memiliki kriteria sebagai berikut; bangunan dapat mengikuti serta menampung tuntutan kegiatan yang berkembang, bangunan tersebut dapat melayani perubahan perwadhahan kegiatan yang memikirkan kelengkapan penunjang berlangsungnya kegiatan dan adanya penambahan ataupun perubahan pada bangunan tanpa mengganggu bangunan yang ada dengan jalan perencanaan yang matang. Kesimpulannya adalah bahwa konsep futuristik memiliki unsur sebagai berikut :

- a. Fasad yang dinamis
- b. Estetis dan Inovatif diikuti dengan perkembangan teknologi dan,
- c. Ramah lingkungan dengan adanya perubahan yang dinamis

³⁴ Kevin Lynch. *The Image of The City*. 1960. Hlm. 9.

³⁵ Tiffany. (2012). *Medan Science and Technology Center*. Skripsi Sarjana, Departemen Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara.

³⁶ Kusumawati, Chotijah. (2008). *Arsitektur Modern Pertengahan Konsep Aliran*.

5.7.1 Bentang Lebar Yang Mengarah Ke Futuristik

Zaha Hadid Architects telah memenangkan kompetisi desain auditorium yang bernama Sverdlovsk Philharmonic Concert Hall. Kunci dari rancangan Sverdlovsk Philharmonic adalah sebuah bangunan baru yang bukan hanya ekstensi belaka dari sebuah klaster namun sebenarnya ini adalah sebuah jaringan ikat yang merengkuh selurung bangunan menjadi satu. Fitur utama dari bangunan ini adalah volume dari dua buah auditorium. Auditorium kecil yang diciptakan dari topografi terbalik yang menandakan pergerakan pengunjung adalah sama di seluruh ruang publik.



Gambar 5. 9 Sverdlovsk Philharmonic Concert Hall
Sumber : *Zaha Hadid Architects*

Wajah auditorium ini kontras dengan lingkungan sekitar, bentuknya melambangkan sesuatu dari masa depan. Teater pada Sverdlovsk Philharmonic Concert Hall didesain dengan konsep ruang teatrikal yang bertujuan supaya penonton melihat dan dapat dilihat untuk menikmati pertunjukan seni musik. Bentuk bangunan ini mencerminkan isi dan fungsi, secara bersamaan selimut bangunan menjadi sebuah instrument bagi struktur.